

## EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA SISWA KELAS IX UPT SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

<sup>1</sup>Nana Novariana, <sup>2</sup>Mareza Yolanda Umar, <sup>3</sup>Aprilia Supratman, <sup>4</sup>Mutiara Viantini

<sup>1,3,4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu

\*Email: [nana@umitra.ac.id](mailto:nana@umitra.ac.id)<sup>1</sup>, [marezaumar@gmail.com](mailto:marezaumar@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Remaja merupakan 15 % dari total jumlah penduduk, pada usia remaja merupakan penentuan momen awal apakah mereka akan melakukan seks bebas atau tidak. Usia remaja merupakan usia yang sangat rentan untuk dapat melakukan hubungan seks bebas dan bertindak di luar kebiasaannya. Hal ini dapat terjadi karena pada usia-usia tersebut secara psikologis rasa ingin tahu remaja terhadap sesuatu hal yang baru ditemuinya sangat besar. Data World Health Organization (WHO), setiap tahun terdapat 15 juta remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah dan 60 % persen di antaranya berupaya untuk mengakhirinya. Hubungan seks di luar nikah akan menunjukkan tidak adanya rasa tanggung jawab dan memunculkan persoalan-persoalan baru yang dapat menyebabkan gangguan fisik dan psikososial pada manusia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja yang benar tentang kesehatan reproduksi mereka yang dilihat dari aspek kesehatan. Sasaran kegiatan ini adalah para siswa kelas IX di UPT SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Evaluasi tingkat keberhasilan pendidikan kesehatan ini dengan melakukan pretest dan posttest pada siswa. Berdasar hasil dari 100 remaja didapatkan nilai pretest rata-rata peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ditinjau dari aspek kesehatan dan sikap berturut-turut adalah 7.38 dan 2.63 sedangkan rata-rata nilai posttest berturut-turut adalah 7.83 dan 2.71. Apabila dibuat persentase maka peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ditinjau dari aspek kesehatan dan sikap berturut-turut sebesar 45 % dan 8%, dengan demikian dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ditinjau dari aspek kesehatan mengalami peningkatan yang paling besar dibandingkan pengetahuan dari aspek sikap.

*Kata Kunci:* kesehatan reproduksi, pengetahuan, remaja

### ABSTRACT

Teenagers constitute 15% of the total population, at the age of adolescence is the initial moment determining whether they will have free sex or not. Adolescence is an age that is very vulnerable to be able to have free sex and act out of the ordinary. It can happen because at these ages, teenagers are psychologically curious about something they have just met is very high. Data from the World Health Organization (WHO), every year there are 15 million adolescents who experience pregnancy outside of marriage and 60% percent of them are trying to end it. Sex outside marriage will show a lack of responsibility and lead to new problems that can cause physical and psychosocial disorders in humans. The purpose of this activity is to increase the correct knowledge and attitudes of adolescents about their reproductive health from a health aspect. The target of this activity is the students of class IX at UPT SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Education is carried out by means of lectures and discussions. Evaluation of the level of success of this health education by conducting pretest and posttest on students. Based on the results of 100 adolescents, the average pretest value increase in knowledge about reproductive health in terms of health aspects and attitudes were 7.38 and 2.63 respectively, while the average post-test scores were 7.83 and 2.71, respectively. If a percentage is made, the increase in knowledge about reproductive health in terms of health aspects and attitudes is 45% and 8% respectively, thus it can be seen that knowledge about reproductive health in terms of health has the greatest increase compared to knowledge from the aspect of attitude.

*Keyword:* health reproduction, knowledge, teenagers

## **1. PENDAHULUAN**

Pergaulan remaja saat ini menunjukkan kehidupan bebas dikalangan para remaja dan hal ini adalah hal yang sudah tidak tabu lagi. Berdasar hasil penelitian Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB) membuktikan banyak remaja yang melakukan seks pranikah. Hasil penelitian menyebutkan, 14% remaja laki-laki dan 6% remaja perempuan di Indonesia melakukan hubungan seks pranikah. Sementara di daerah perkotaan remaja yang melakukan hubungan seks pranikah sebanyak 12%, lebih tinggi dibanding di pedesaan yang hanya 8%.

Remaja saat ini kekurangan informasi dasar mengenai apa itu kesehatan reproduksi, dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaannya. Banyak saat ini remaja yang merasa kurang atau tidak memiliki hubungan yang stabil dengan orang tua maupun dengan orang yang lebih dewasa untuk membicarakan masalah - masalah kesehatan reproduksi mereka sehingga mereka lebih memilih untuk membicarakannya dengan teman-teman seusianya yang sering kali menjerumuskan dalam pergaulan bebas (Sherris, 2000).

Siswa kelas IX di UPT SMPN 3 Bandar Lampung mempunyai latar belakang pendidikan orang tua yang bervariasi, dari lulusan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), namun sebagian besar adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) baik berasal dari Sekolah Menengah Umum (SMU) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kondisi latar belakang ekonomi dan keluarga siswa saat ini sebagian besar menggambarkan kelompok dengan status ekonomi menengah ke bawah dengan latar belakang pendidikan orang tua juga rendah. Karena latar belakang pendidikan yang rendah dan status ekonomi yang berada ditingkat menengah ke bawah ini merupakan dua faktor yang menyebabkan tingkat pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi juga menjadi rendah serta maraknya informasi dari media yang jarang mencerminkan nilai-nilai edukatif dalam pergaulan remaja sehingga menyebabkan angka kejadian seks pra nikah dan hamil di luar nikah masih tinggi. Dengan adanya kegiatan ini semoga dapat memeberikan penegtahuan lebih kepada para siswa terutama tentang pentingnya penegtahuan kesehatan reproduksi remaja.

## **2. METODE**

Metode pada kegiatan ini: (1) memberikan pretes kepada siswa; (2) memberikan informasi dengan ceramah tentang anatomi dan fisiologi sistem reproduksi pada laki-laki dan perempuan; (3) memberikan informasi dengan cara ceramah tentang konsep kesehatan reproduksi pada remaja; (4) memberikan informasi dengan cara ceramah tentang pergaulan dan seks dari sudut pandang kesehatan; (5) melakukan diskusi; dan (6) melakukan postes kepada siswa dengan menggunakan pertanyaan yang sama dengan pretes.

Penyuluhan ini dilakukan di Aula Bersama milik UPT SMPN 3 Bandar Lampung pada tanggal 14 November 2019 pukul 10.00 – 12.00 WIB.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan ini dapat dilihat dari peningkatan nilai pengetahuan dan sikap reproduksi sehat yang diukur sebelum (pretes) dan sesudah (postes) edukasi (berupa penyuluhan/ penyampaian informasi) yang diberikan. Pretes dilakukan sebelum acara edukasi dan postes (dengan soal yang sama dengan pretes) diberikan setelah edukasi selesai diberikan.

**Tabel 1****Nilai Pretest dan Postes Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi pada siswa kelas IX di UPT SMPN 3 Bandar Lampung tahun 2019**

Nilai	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi		Sikap Kesehatan Reproduksi	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Rerata	7,38	7,83	2,63	2,71
% Peningkatan	45%		8%	

Hasil kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas IX di UPT SMPN 3 Bandar Lampung dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan dari aspek kesehatan serta sikap terhadap perilaku reproduksi. Alat ukur berupa 10 pertanyaan reproduksi ditinjau dari aspek kesehatan, dengan pilihan benar bernilai 1 dan salah bernilai 0, dan 5 pertanyaan tentang sikap perilaku reproduksi sehat dengan pilihan sikap setuju dan tidak setuju. Hasil yang didapatkan ada peningkatan sebesar 45% sebelum dan sesudah pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Dan hasil peningkatan sebesar 8 % sebelum dan sesudah sikap siswa terhadap pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi setelah diberikan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Notoatmodjo, bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku dapat berubah ketika seseorang diberikan stimulus. Jadi, dengan adanya stimulus berupa penyuluhan (ceramah) maka pengetahuan dan sikap siswa dapat berubah, yang sebelumnya belum atau kurang memahami tentang kesehatan reproduksi dan dampaknya bagi kesehatan mereka.

#### 4. SIMPULAN

Edukasi mengenai kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas IX di UPT SMPN 3 Bandar Lampung, terutama tentang reproduksi sehat dari aspek kesehatan sebesar 45%, dan sikap sebesar 8%. Kegiatan pengabdian tentang edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja ini merupakan bentuk sumbangsih nyata instansi pendidikan kesehatan kepada masyarakat umum khususnya remaja dalam rangka sosialisasi mengenai reproduksi sehat sehingga remaja mengetahui, memahami, dan akhirnya bisa merubah sikap ke arah positif dan menghindari perilaku seks yang tidak sehat sehingga dapat menghindari terjadinya kasus seks di luar nikah ataupun kehamilan yang tidak diinginkan.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Farikhatin, Anis. 2008. *Pendidikan Kesehatan dan Reproduksi di Tengah Tantangan danHarapan*. <http://guru-merdeka.blogspot.com> (diakses pada tanggal 20 Februari 2010).
- Muliono, Laurike. 2003. *Proses Kesehatan Aktif Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : PKBI, BKKBN, UNFPA.
- Sherris, J. 2000. Kesehatan Reproduksi Remaja:Membangun Perubahan Bermakna. *Jurnal OutLook*.Vol.16. Washington : PATH.
- Syarif. 2008. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja: Bagaimana Menyikapinya?*. <http://www.halalsehat.com> (diakses tanggal 20 Februari 2010).